BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang dipergunakan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penentuan dan teknik yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah diuraikan dalam konteks penelitian.

> "Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak dimungkinkan diukur secara tepat" Judistira K.Garna (1999:32).

Pada dasaranya, setiap penelitian dilakukan secara sistematis, melalui berbagai proses dengan menggunkan metode dan pendekatan tertentu. Metode menjadi titik penting dalam penelitian karena melalui bagian inilah objek "didekati" dengan suatu cara. Selain itu, dengan metode, penelitian nantinya akan menemukan titik jawaban atau kesimpulan.

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sedangkan Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti

memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan pristiwa dan situasi lain. (Mulyana 2013 : 145)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. (Denzin dan Lincoln 1987 dalam Moleong 2011 : 5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat, penelitian ini tidak mengandalkan bukti berdasarakan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik (Mulyana, 2001 : 150). Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih memerhatikan proses (dari suatu fenomena sosial) daripada hasil atau produk fenomena itu semata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan terhadap fenomena yang diteliti, wawancara, dan penelaahan dokumen atau data yang telah ada. Desain yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan desain yang bersifat sementara, hal ini karena menyesuaikan dengan fenomena di lapangan yang selalu dapat berubah-ubah, sehingga desain yang dihasilkan pun dapat terus berkembang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Tujuan akhir dari penelitian kualitatif adalah agar pembaca memahami tentang realitas yang sudah dikaji secara utuh oleh peneliti. Peneliti memilih metode kualitatif karena kajian yang dilakukan tidak menggunakan rumus

hitungan, dan hasil akhir dari kajian ini berupa paparan data yang diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap sebuah teks (dalam hal ini lirik lagu) yang didukung data-data tertulis dengan tidak menggunakan hitungan.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik, karena situasilapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Metode kualitatif juga memberikan perhatiaan terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode, sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan.

Alasan peneliti memilih metode ini berdasarkan pada anggapan bahwa lagu dengan berbagai makna yang terkandung di dalamnya, sangat tepat untuk dianalisa secara mendalam agar dapat diketahui makna atau pesan apa saja yang ingin disampaikan komunikator dalam lagu ini kepada komunikan. Lirik merupakan bagian terpenting dari sebuah lagu dan lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra, dalam sebuah metodologi penelitian sastra, teknik penelitian kualitatif merupakan teknik yang paling umum digunakan. Hasil akhir berupa data deskriptif dari temuan peneliti mengenai lirik lagu Syair Manunggal Cupumanik, didukung dengan berbagai temuan terkait di lapangan merupakan bagian dari salah satu karakteristik penelitian kualitatif, di mana tidak ada angka, hitungan atau rumus yang dilibatkan dalam penelitian ini.

Dalam kajian ini, peneliti berusaha mencari data-data yang terkait dengan lirik Syair Manunggal melalui Penelusuran data mengenai Representasi Theis. Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti memfokuskan kajian ini dengan menggunakan analisis semiotika. Kata-kata di dalam lirik lagu mengandung berbagai makna yang akan dapat diungkap dengan mengkajinya menggunakan analisis semiotika.

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Marcel Danesi dalam bukunya yang berjudul Pesan, Tanda, dan Makna menjelaskan :

> “Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan yang dimaksud dengan “x” yang dapat berupa apapun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi musik atau film. Jangkauan “x” bias bervariasi, tetappi sifat dasar yang merumuskanya tidak”. (Danesi, 2010:5)

Dapat diartikan bahwa semiotik penarikan kesimpulan namun tidak akan selalu apa yang diartikan sama dengan apa yang akan di bahas secara lain, karena dalam semiotik terdapat makna yang denotatif dan juga terdapat makna yang konotatif.

> “Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif" (Sobur, 2003:69).

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam lirik lagu Syair Manunggal Karya Grup Musik Cupumanik.

Analisis Semiotika Roland Barthes mengkaji tanda dan bagaimana tanda itu bekerja, pemikiran ini didasari oleh pemikiran Saussure mengenai tanda yang dibaginya menjadi penanda dan petanda, dimana analisis Barthes dibagi menjadi beberapa tahap analisis yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda dan konsep abstrak yang ada di baliknya. Menurut Barthes, pada tingkat denotasi, bahasa memunculkan kode kode sosial yang makna tandanya segera tampak ke permukaan berdasarkan hubungan penanda dan petandanya. Sebaliknya, pada tingkat konotasi, bahasa menghadirkan kode-kode yang makna andanya bersifat tersembunyi (implisit). Makna tersembunyi ini adalah makna yang menurut Barthes merupakan kawasan ideologi atau mitologi.

Menurut Barthes, faktor penting dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. Jika teori itu dikaitkan dengan lirik lagu, maka setiap pesan dalam lirik lagu merupakan pertemuan antara *signifier* (lapisan ungkapan) dan *signified* (lapisan makna). Lewat unsur verbal dan non verbal diperoleh dua tingkatan makna, yakni smakna denotatif yang didapat pada tanda tingkat pertama dan makna konotatif yang didapat dari tanda tingkat berikutnya.

Pendekatan semiotik terletak pada tingkat kedua atau pada tingkat signified, makna pesan dapat dipahami secara utuh. Setiap kata yang digunakan pencipta dalam sebuah lirik, dapat menimbulkan berbagai persepsi bagi pembaca lirik tersebut, hal ini karena adanya pengaruh emosional

(perasaan) pembaca teks terhadap setiap kata yang terdapat dalam lirik. Unsur emosional yang mempengaruhi tentu berbeda-beda antara satu pembaca dengan pembaca lain karena adanya perbedaan pandangan, pengalaman atau pendapat terhadap suatu kata atau hal yang coba disampaikan pencipta lirik.

Menurut Barthes dalam gambar atau foto, konotasi dapat dibedakan dari denotasi. Denotasi adalah apa yang terdapat di foto, konotasi adalah bagaimana foto itu di ambil.

> "Semiotika adalah suatu ilmu atau metoda analisis untuk mengkaji tanda. Tanda–tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah–tengah manusia dan bersama–sama manusia. (Barthes, 1998:179; Kurniawan, 2001:53)

Gambar 3.1

Peta Tanda Roland Barthes

<table>
<tr><td colspan="2">1. Signifer
(Penanda)</td><td colspan="2">2. Signified
(Petanda)</td></tr>
<tr><td colspan="4">3. Denotatif Sign
(Tanda Denotatif)</td></tr>
<tr><td colspan="2">4. Connotative Signifier
(Penanda Konotatif)</td><td colspan="2">5. Connotative Signifier
(Penanda Konotatif)</td></tr>
<tr><td colspan="4">6. Connotative Sign (Penanda Konotatif)</td></tr>
</table>

Sumber : Paul Cobley & Litza Jansz. 1999. Introducing Semiotics. NY: Totem Books, hal.69 (dalam Sobur, 2009:69)

Dari peta diatas dapat dilihat bahwa tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Penanda merupakan citraan/kesan mental dari sesuatu yang bersifat verbal (suara, tulisan atau benda) serta mencakup tentang apa

yang dikatakan, didengar atau dibaca. Sedangkan petanda merupakan konsep abstrak atau makna yang dihasilkan oleh tanda. Dalam peta Barthes diatas terlihat penanda dan petanda denotatif secara bersama-sama menjadi penanda konotatif. Hal ini yang membuat Barthes menentang bahwa makna konotasi hanya sebatas makna denotasi yang mengalami penambahan. Dapat dilihat bahwa setiap penanda dan petanda denotasi, merupakan bagian penting untuk terciptanya penanda dan petanda konotasi. Kedua aspek ini (denotasi dan konotasi) memiliki keterkaitan dalam menciptakan mitos dari sebuah teks. Petanda konotasi bisa jadi berbeda antara satu pembaca teks dengan pembaca teks lainnya, hal ini karena adanya perbedaan pengaruh ideologi, pengalaman, atau latar kebudayaan. Petanda konotasi yang disimpulkan pembaca teks tidak dapat disalahkan, karena persepsi antara satu individu dengan individu lain belum tentu sama. Makna denotasi dan konotasi merupakan landasan terciptanya mitos.

Mitos menurut Barthes adalah suatu nilai atau pedoman tertentu yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Barthes menyatakan mitos bersifat tidak abadi, karena dengan adanya pergantian waktu, maka apa yang dianggap menjadi nilai atau pedoman saat ini belum tentu berlaku lagi dalam kurun waktu berikutnya.

Mitos merupakan sesuatu yang timbul dan tenggelam, akan selalu muncul mitos mitos baru. Membaca mitos dalam suatu teks, dapat membantu pembaca memperkirakan seperti apa keadaan saat teks itu diciptakan. Seperti dalam lirik Syair Manunggal, dapat menjadi landasan pembaca seperti apakah

keadaan saat lirik lagu itu diciptakan, walaupun pada akhirnya akan timbul pemaknaan mitos yang berbeda-beda dari setiap pembaca teks. Namun apa yang dianggap sebagai suatu nilai pada saat itu, belum tentu berlaku pada masa sekarang, karena adanya pergantian waktu. Mungkin saja mitos yang disimpulkan oleh pembaca yang membaca teks tersebut saat diciptakan akan berbeda dengan mereka yang membaca teks itu saat ini.

Analisis mitos merupakan sistem semiotik tingkat kedua, dan untuk dapat mengungkap mitos tidaklah mudah. Apa yang kita lihat, dengar dan baca adalah sistem semiotik tingkat pertama (denotasi). Oleh karena itu, analisis mitos harus diarahkan pada pembentukan sistem semiotik tingkat kedua dengan melihat unusr unsur konotasi sebagai unsur pembentuk makna.

Peneliti menggunakan analisis semiotika, di mana peneliti akan menganalisis lagu Syair Manunggal menggunakan kerangka kerja Roland Barthes yang menyangkut beberapa hal seperti :

1. **Denotasi :** makna sebenarnya dan tidak merubah arti atau menggambarkan suatu objek dengan sebenarnya. Denotasi merupakan pemaknaan yang stabil, sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, pendengaran, pengalaman lainnya. Dalam kaitannya dengan kajian ini, bahwa setiap paduan 95 kata bermakna denotasi dalam lirik sebagai tahap pertama sehingga tercipta kalimat-kalimat bermakna konotasi. Seperti kata Tuhan dan mati sebagai makna denotasi, namun ketika sudah dipadukan menjadi “Tuhan mati‟ dapat

menimbulkan makna konotasi yang berbeda-beda dalam persepsi seseorang.

2. **Konotasi :** makna kiasan atau bukan makna sebenarnya dalam mengartikan sesuatu. Konotasi kurang lebih akan menyerupai makna yang sebenarnya meskipun tidak menggunakan makna yang sebenarnya. Pemaknaan terhadap kata konotasi dapat berbeda bagi setiap individu, hal ini dipengaruhi banyak hal seperti pandangan, pengalaman, sejarah seseorang mengenai suatu hal.
3. **Mitos :** berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Dalam kajian ini, mitos didapat setelah mengkaji terlebih dahulu makna denotasi dan konotasi yang ada dalam lirik. Mitos yang didapat merupakan hasil penelitian terhadap analisis makna denotasi dan makna konotasi yang dikaitkan dengan realita yang ada.

3.1.2 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigm konstruktivis adalah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigm ini memandang ilmu social sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap

pelaku social yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia social mereka.

Paradigma ini menyatakan bahwa (1) dasar untuk menjelaskan kehidupan, peristiwa social dan manusia bukan ilmu dalam kerangka positifistik, tetapi justru dalam arti *common sense*. Menurut mereka, pengetahuan dan pemikiran awam berisikan arti atau makna yang diberikan individu terhadap pengalaman dan kehidupannya sehari-hari, dan hal tersebutlah yang menjadi awal penelitian ilmu-ilmu social; (2) pendekatan yang digunakan adalah induktif, berjalan dari yang spesifik menuju yang umum, dari yang konkrit menuju yang abstrak, (3) ilmu bersifat ideografis bukan nomotetis, karena ilmu mengungkap bahwa realitas tertampilkan dalam simbol-simbol melalui bentuk-bentuk deskriptif; (4) pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui indera karena pemahaman mengenai makna dan interpretasi adalah jauh lebih penting; dan (5) ilmu tidak bebas nilai. Kondisi bebas nilai tidak menjadi sesuatu yang diangga penting dan tidak pula mungkin dicapai. (Sarantakos dalam Kristi, 2017)

Peneliti menggunakan paradigma konsturktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan yang membantu proses Representasi Theis dari lirik lagu “Syair Manunggal” karya Grup Musik Cupumanik.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Studi Pustaka

Peneliti juga menggunakan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini dari literlatur, referensi, buku, dan yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitan nya dengan masalah penelitian. Pada studi pustaka, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. **Studi Dokumentasi**

   Dokumentasi merupakan bagian dari jejak dari sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Cara ini dilakukan untuk menyediakan dokumen yang membuktikan kebenaran dan keakuratan dari pencatatan sumber informasi. Dokumen ini bisa berupa, buku, gambar, karangan atau tulisan seseorang dan sebagainya. Dokumentasi ini mendukung peneliti untuk mengakurasi dan mendukung penelitian.

2. **Internet Searching**

   Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini.

3.3 Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) dapat diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria terntentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility),* keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability)* (Moleong, 2011 : 324).

1. Menggunakan Bahan Referensi

   Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, handycam dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Peneliti menggunakan perekam suara saat mewawancara informan pendukung serta kamera untuk mendokumentasikan aktifitas wawancara. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

2. Meningkatkan Ketekunan

   Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

   Diskusi dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti pertemuan untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Diskusi pun dilakukan

oleh sekelompok orang atau membahas suatu topik yang menarik dan menjadi perhatian umum di hadapan khalayak. Peneliti melakukan diskusi dengan teman-teman yang mempunyai topik sama dalam penelitian yaitu semiotik. Diskusi yang bertujuan sebagai menyingkapkan kebenaran dari hasil penelitian dan mengklarifikasi bila ada kekeliruan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretatif, dimana dilakukan kajian deskriptif pada suatu data untuk dijelaskan atau dimaknai (Denzin dan Lincoln dalam K. Sentana, 2010:5). Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memaparkan hasil analisisnya dengan menggunakan kata-kata sesuai dengan aspek yang dikaji (Moleong, 2008:11).

Analisis semiotika yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes. Roland Barthes merupakan salah satu tokoh semiotika berkebangsaan Perancis. Menurut Barthes hal yang perlu diperhatikan untuk menguak makna yang terkandung dalam lirik lagu, yaitu :

1. Makna Denotasi
2. Makna Konotasi
3. Makna Mitos

Data yang dianalisis adalah lirik lagu “Syair Manunggal” karya grup music Cupumanik. Data tersebut bersifat kualitatif sehingga penjelasannya dijabarkan dalam bentuk deskriptif atau uraian. Deskriptif didapatkan melalui analisis terhadap lirik tersebut, sehingga terbentuk pemaknaan dan kejelasan. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan. Simpulan diambil setelah dilakukan pembahasan menyeluruh mengenai aspek-aspek yang diteliti dalam lirik lagu.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Bandung, lebih tepatnya di rumah peneliti Jalan Kopo Bihbul Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang membutuhkan waktu kurang lebih lima bulan mulai dari di acc nya judul Kamis, 25 Oktober 2017 sampai 19 Februari 2018. Adapun waktu penelitian ini ditampilkan dalam tabel :

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																				
	Pengajuan Judul																				
	ACC Judul																				
	Persetujuan Pembimbing																				
2	Pelaksanaan Bimbingan																				
	Penyusunan BAB I																				
	Bimbingan																				
	Penyusunan BAB II																				
	Bimbingan																				
	Penyusunan BAB III																				
	Bimbingan																				
3	Pelaksanaan SUP																				
	Seminar UP																				
4	Penyususan BAB IV																				
	Bimbingan																				
	Penyusunan BAB V																				
	Bimbingan																				
5	Bimbingan Keseluruhan Skripsi																				
	ACC Skripsi																				
6	Pengumpulan Draft																				
7	Pelaksanaan Sidang Skripsi																				

Sumber : Peneliti, 2018